

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti tidak berinteraksi dengan sumber data, maka akan terbebas dari nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data. Karena bebas nilai, maka peneliti menjaga jarak dengan sumber data, supaya data yang diperoleh obyektif. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan ditemukannya gambaran umum tayangan kekerasan di televisi, gambaran umum perilaku agresif siswa serta pengaruh tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Majalengka.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, serta variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Majalengka. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:11) bahwa penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel-variabel penelitian.

Pendapat lain mengenai penelitian deskriptif diungkapkan oleh Asep Hermawan (2006:82) adalah sebagai berikut,

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjelaskan karakteristik dari berbagai variabel penelitian dalam situasi tertentu. Penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individual organisasi, industri dan aspek lainnya.

Suharsimi Arikunto (2009:7) mengungkapkan bahwa:

Penelitian verifikatif adalah pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan, melalui ini data-data dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang dijadikan sampel agar memperoleh fakta yang relevan dan *up to date*.

Sifat verifikatif pada dasarnya ingin mennguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami disini berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan

masalah berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *cross-sectional*, karena data yang dikumpulkan hanya sekali dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA di Kabupaten Majalengka. Menurut Asep Hermawan (2006:87) metode *cross sectional* adalah suatu penelitian yang dikumpulkan sekaligus, merupakan hasilnya sekali bidik (*one snapshot*) pada satu saat tertentu.

Pada suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk mempermudah peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis di lapangan.

Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Sugiyono (2008:7) mengungkapkan bahwa,

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-keadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Nasresh K. Maholtra (2004:196) berpendapat bahwa metode survey adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang spesifik. Penelitian yang menggunakan *descriptif survey* dan *explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (*empiric*) melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalahan penelitian.

Sugiyono (2008:11) memberikan pengertian bahwa,

Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, test dan sebagainya.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008: 60), mengungkapkan bahwa “Variabel merupakan segala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yakni:

1. Variabel bebas (tayangan kekerasan di televisi), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (perilaku agresif siswa).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006: 1335), televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Program yang mengandung muatan kekerasan dalam Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran pasal 1 ayat (13) adalah program yang dalam penyajiannya memunculkan efek suara berupa hujatan, kemarahan yang berlebihan, pertengkaran dengan suara seolah orang membanting atau memukul sesuatu, dan/atau visualisasi gambar yang nyata-nyata menampilkan tindakan seperti pemukulan, pengrusakan secara eksplisit dan vulgar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan pengaruh tayangan kekerasan di televisi dalam penelitian ini ialah suatu bentuk perilaku siswa dalam menonton atau melihat acara di televisi yang menampilkan adegan-adegan kekerasan, baik berupa kekerasan fisik (seperti: merusak, menendang, memukul) maupun kekerasan verbal (seperti: mencaci maki, menghina, mengejek) yang cenderung ditiru atau di ikuti oleh siswa jika menonton secara terus menerus tayangan tersebut. Tayangan tersebut dapat

berupa acara film kartun anak, berita kriminal, dan juga sinetron-sinetron yang sedang marak sekarang ini yang banyak menyajikan adegan-adegan kekerasan didalamnya.

Adapun beberapa indikator yang dapat di ukur dari kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi ialah sebagai berikut:

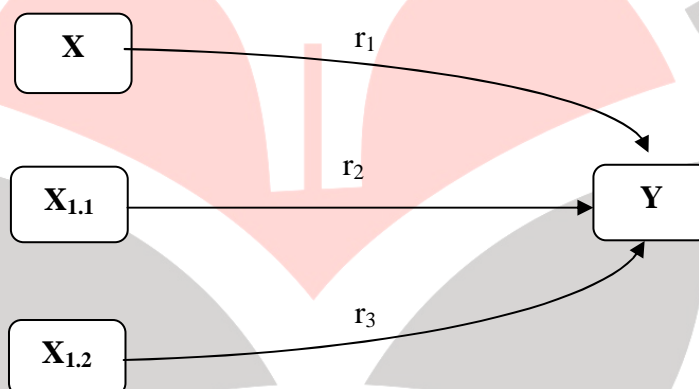
- a. Frekuensi menonton adalah sering tidaknya siswa menonton tayangan kekerasan di televisi.
 - b. Durasi menonton adalah lama tidaknya siswa menggunakan waktu untuk menonton tayangan kekerasan di televisi.
2. Variabel terikat (perilaku agresif siswa), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (tayangan kekerasan di televisi).

Baron dan Byrne mengungkapkan bahwa perilaku agresif sebagai bentuk perilaku yang diarahkan untuk merusak atau melukai orang lain yang menghindari perilaku tersebut (Rakhmat, 2005: 243). Perilaku tersebut dapat berupa perkataan (contoh: mengejek, mengolok-olok, menghina, berbicara kasar dan kotor), dan perbuatan (contoh: berkelahi, mengganggu, merusak, menendang, memukul, dan lain-lain).

Berdasarkan pada acuan tersebut, maka yang dimaksud dengan perilaku agresif dalam penelitian ini adalah keinginan anak untuk berperilaku agresi yang dinyatakan melalui sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan bentuk-bentuk perilaku: 1) keagresifan (*agressiveness*) diantaranya berkelahian dengan teman sebaya, penyerangan secara fisik, perlakuan kasar

terhadap orang lain, dan persaingan yang ekstrim; 2) ketidakrelaan (*noncompliance*) diantaranya tidak patuh dan tidak disiplin; 3) pengrusakan (*destructiveness*) diantaranya membuat keonaran, merusak barang-barang yang ada di sekolah, dan merusak barang-barang milik orang lain; dan 4) permusuhan (*hostility*) diantaranya suka bertengkar, berlaku kejam pada orang lain, dan menaruh rasa dendam.

Adapun gambaran pengaruh antar variabel independen-dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
Pengaruh Variabel Independen-Dependen

Keterangan:

X = Tayangan kekerasan di televisi

X₁ = Frekuensi menonton

X₂ = Durasi menonton

Y = Perilaku agresif siswa

Gambar 3.2 adalah gambaran hubungan dengan tiga variabel independen yaitu X , $X_{1.1}$, dan $X_{1.2}$. Untuk mencari besarnya hubungan antara X dengan Y ; $X_{1.1}$ dengan Y ; $X_{1.2}$ dengan Y ; dapat menggunakan korelasi sederhana.

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Data
1	2	3	4
A. Variabel Bebas Tayangan Kekerasan	1. Frekuensi menonton 2. Durasi menonton	1. Sering tidaknya siswa menonton tayangan kekerasan di televisi. 2. Lama tidaknya siswa menggunakan waktu untuk menonton tayangan kekerasan di televisi.	Interval Interval
B. Variabel Terikat Perilaku Agresif	1. Keagresifan (<i>Aggressiveness</i>) 2. Ketidakreleaan (<i>Noncompliance</i>) 3. Pengrusakan (<i>Destructiveness</i>) 4. Permusuhan (<i>Hostility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • perkelahian dengan teman sebaya • penyerangan secara fisik • perlakuan kasar terhadap orang lain • persaingan yang ekstrim <ul style="list-style-type: none"> • tidak patuh • tidak disiplin <ul style="list-style-type: none"> • membuat keonaran • merusak barang-barang yang ada di sekolah • merusak barang-barang milik orang lain <ul style="list-style-type: none"> • suka bertengkar • berlaku kejam pada orang lain • menaruh rasa dendam. 	Interval Interval Interval Interval

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

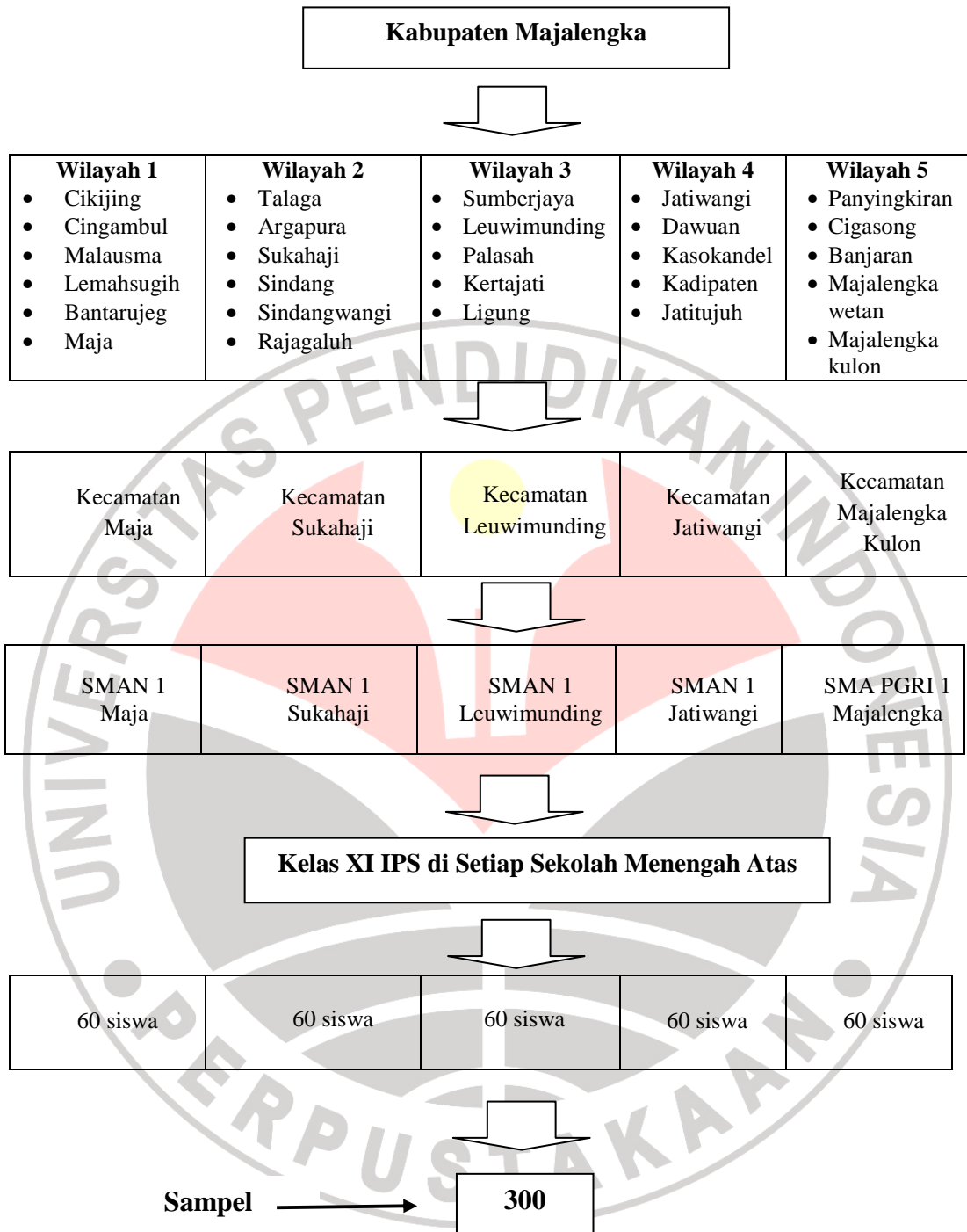
Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130), dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan objek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kabupaten Majalengka terdiri dari lima belas SMA negeri dan tujuh SMA swasta dengan jumlah keseluruhan 1.962 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2008: 118). Agar sampel representatif atau dianggap dapat mewakili setiap kelompok populasi maka akan digunakan petala proposional sampel acak berkelompok banyak tahap (*proportionate multistages cluster sampling*). Sampel berkelompok banyak tahap ini digunakan karena sifat/karakteristik kelompok pada populasi cenderung heterogen, populasi terlalu besar dan peneliti sulit membuat kerangka sampel.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, maka dari Sekolah Menengah Atas yang keluar untuk menjadi subjek penelitian adalah SMAN 1 Maja, SMAN 1 Sukahaji, SMAN 1 Leuwimunding, SMAN 1 Jatiwangi, dan SMA PGRI 1 Majalengka. Terhadap penelitian ini peneliti telah menentukan jumlah sampel 300 siswa dari 1.962 siswa di Kabupaten Majalengka.

Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran anggota populasi dan sampel penelitian tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.2 berikut :



Gambar 3.2
Anggota Populasi dan Sampel

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan yaitu dengan menyusun kisi-kisi instrumen. Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen mencakup penjabaran variabel dan penentuan jumlah butir pernyataan.
2. Tahap penjajakan yaitu dengan memulai observasi awal mengenai informasi tentang jumlah siswa SMA di Kabupaten Majalengka dan masalah yang dihadapi sekolah tersebut melalui observasi langsung ke lapangan.
3. Tahap pengajuan izin penelitian, dengan membuat surat perizinan penelitian kepada instansi terkait sebagai berikut:
 - a. Langkah pertama penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung.
 - b. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung dan di rekomendasikan kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung untuk memperoleh surat izin penelitian.
 - c. Kemudian direkomendasikan kepada Pembantu Rektor 1 UPI Bandung untuk memperoleh surat izin untuk dilanjutkan kepada Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan Masyarakat dan Politik Kabupaten Majalengka

- d. Setelah mendapat surat izin rekomendasi dari Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan Masyarakat dan Politik Kabupaten Majalengka diteruskan kepada Kepala Polres Kabupaten Majalengka, dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka.
 - e. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka kemudian meminta izin kepada Kepala SMAN 1 Maja, SMAN 1 Sukahaji, SMAN 1 Leuwimunding, SMAN 1 Jatiwangi, dan SMA PGRI 1 Majalengka.
 - f. Setelah mendapatkan izin dari Kepala SMA yang bersangkutan kemudian Kepala SMA memberikan kuasa kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti pun mulai melakukan penelitian.
4. Tahap pelaksanaan pengumpulan data, yaitu dengan menyebarkan alat pengumpul data berupa angket.
 5. Mengelola dan menganalisis data hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui teknik-teknik statistika.
 6. Membuat rangkuman, pembahasan dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah

- a) Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan pada responden dengan mencantumkan alternatif jawaban tentang pengaruh tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa.
- b) Observasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui dengan jelas gambaran tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode lain (Nasution, 1992: 122).

Observasi dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara, peneliti melakukan pengamatan langsung ke Polres Majalengka guna memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan oleh pelajar di wilayah Majalengka, pengamatan terhadap perilaku agresif siswa yang menyimpang di sekolah, dan pengumpulan data jumlah siswa di SMA.

- c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda rapat dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber untuk memperkuat permasalahan yang diteliti serta dapat mempertegas data hasil angket, dan observasi.

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data-data yang diperoleh dari kepolisian mengenai jumlah kenakalan yang dilakukan oleh pelajar selama periode tertentu, foto-foto atau gambar-gambar tentang keadaan perilaku agresif siswa di sekolah, maupun dari tulisan-tulisan yang di dapat dari internet serta tulisan-tulisan pribadi peneliti pada saat penelitian ini berlangsung dan dokumen lainnya yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

d) **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu teknik penelitian dengan cara mempelajari literatur yakni buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti mengenai pengaruh tayangan kekerasan di televisi terhadap perilaku agresif siswa.

G. Persiapan Pengumpulan Data

1. Penyusunan instrumen penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang mengukur tingkat tayangan kekerasan di televisi dan perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Majalengka.

a) **Instrumen tayangan kekerasan di televisi**

Instrumen untuk mengukur tingkat tayangan kekerasan adalah berupa angket yang terdiri dari 23 pernyataan.

b) Instrumen perilaku agresif siswa

Instrumen untuk mengukur tingkat perilaku agresif adalah berupa angket yang terdiri dari 58 pernyataan.

Kedua instrumen tersebut diberikan kepada sampel penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Instrumen tersebut memiliki lima alternative jawaban. Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternative jawaban yang bergerak dari satu sampai lima. Sifat item-item dalam angket tersebut adalah *favourable*, yaitu:

Tabel 3.2
Keterangan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur, baik untuk instrumen tayangan kekerasan di televisi maupun untuk instrumen perilaku agresif siswa. Uji coba instrumen ini dilakukan pada tanggal 17 Februari 2011 kepada 35 siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS

(*Statistical Package for the social sciencies*) Versi 15.0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

a) Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Tujuan dilakukannya uji validitas ialah untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan, kesesuaian atau kecocokan instrumen penelitian. Sebuah item dikatakan valid jika item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor dari item total.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap uji validitas konstruk. Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement*.

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh *professional judgement*, maka tahap selanjutnya dilakukan uji validitas konstruk untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Uji validitas konstruk ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software*

SPSS Versi 15.0 Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi yang di cari
 n = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah skor variabel x dan y yang dikalikan
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum X^2$ = Jumlah skor variabel x yang di kuadratkan
 $\sum y^2$ = Jumlah skor variabel y yang dikuadratkan

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan keusioner penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

4. Berdasarkan kuesioner yang diuji terhadap 35 responden dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05) dan derajat kebebasan (dk) adalah $n-2$ ($35-2=33$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,344.

1) Validitas Instrumen Tayangan Kekerasan di Televisi

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 23 item dalam instrumen tayangan kekerasan di televisi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0 di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 19 item saja yang valid.

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak akan dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Validitas Instrumen Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 36 item dalam instrumen perilaku agresif siswa dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 31 item saja yang valid. Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika

instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 15.0. Adapun rumus *Alpa Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyak Soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians Butir

σ_1^2 : Varians Total

Pengujian reliabilitas intrumen dilakukan terhadap 35 responden dengan tingkat signifikansinya 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2=33$. Dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS Versi 15.0, diketahui bahwa semua item pada semua variable reliabel, hal ini dikarenakan nilai *Croanbach Alpa* (C_o hitung) masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *Croanbach Alpa* (C_o minimal) yang bernilai 0,70.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa variabel yang memiliki nilai reliabelitas tertinggi adalah perilaku agresif siswa C_o hitung sebesar 0,950 sedangkan tayangan kekerasan di televisi memiliki nilai C_o hitung sebesar 0,923.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian adalah penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini harus dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk keperluan pendeskripsian variabel dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengolah data dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Tahap seleksi data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek apakah inventori sudah terkumpul.
- 2) Mengecek apakah inventori yang telah terkumpul dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

- n = nilai yang diperoleh
- N = jumlah seluruh nilai
- 100 = konstanta

- 3) Mengecek apakah semua inventori tidak ada yang rusak atau bagian yang hilang dan dapat diolah.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah yang dilakukan untuk merekap semua yang diperoleh dari responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan

perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

3. Analisis Data

Setelah seluruh data di rekap pada tabel, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai masing-masing aspek dan indikator pada setiap variabel.

4. Uji Korelasi

a. Uji Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Triton (2005:76) "Data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal". Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas. Adapun untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 15 for windows*.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas X (tayangan kekerasan di televisi) dengan variabel terikat Y (perilaku agresif siswa), sehingga diketahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Rumus korelasi *product moment* dipilih karena skala data dalam penelitian ini adalah interval.

Perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi yang di cari

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah skor variabel x dan y yang dikalikan

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah skor variabel x yang di kuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel y yang dikuadratkan

Besarnya hubungan kedua variabel dapat diketahui berdasarkan skala Guilford (Sugiyono, 2008: 257).

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh nanti akan terletak antara $-1 \leq r \leq +1$, nilai r yang bertanda positif menunjukkan korelasi antara X dan Y positif sedangkan nilai r yang bertanda negative menunjukkan korelasi antara X dan Y negative. Semakin jauh dari nol dan mendekati -1 hubungan tersebut semakin erat

dalam hubungan negative dan semakin jauh dari nol dan mendekati +1 hubungan tersebut semakin erat dalam hubungan positif.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Asep Hermawan (2005:220) regresi linear berganda, merupakan suatu model statistik yang sesuai jika masalah penelitian mencakup satu variabel terikat (*dependent*) yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio), yang diduga dapat diprediksi oleh variabel-variabel *independent* yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio).

Analisis regresi digunakan bila peneliti bermaksud ingin mengetahui kondisi diwaktu yang akan datang dengan suatu dasar keadaan sekarang atau ingin melihat kondisi waktu lalu dengan dasar keadaan sekarang dimana sifat ini merupakan prediksi atau perkiraan (Suliyanto, 2005:154). Arti kata prediksi bukanlah merupakan hal yang pasti tetapi merupakan suatu keadaan yang mendekati kebenaran. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2008:204).

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu tayangan kekerasan di televisi (X) yang terdiri dari frekuensi dan durasi, sedangkan variabel dependen adalah

perilaku agresif siswa (Y). Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Berdasarkan data itu peneliti harus menemukan persamaan regresi berganda melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_{1.1} + bX_{1.2} + \epsilon$$

Sumber: Sugiyono (2008:227)

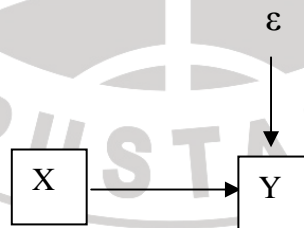
Keterangan :

- a = Y, jika X= 0
 b = Angka arah atau koefisien regresi
 $X_{1.1}, X_{1.2}$ = Variabel penyebab ($X_{1.1}$ = frekuensi), dan ($X_{1.2}$ = durasi)

d Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan data interval setelah menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka setelah data penelitian berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dari semua sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan yaitu perilaku agresif siswa (Y).

Hipotesis tersebut digambarkan sebagai berikut:



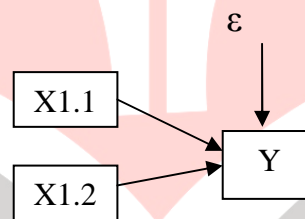
Gambar 3.3
Struktur Kausal X dan Y

Keterangan :

- X : variabel tayangan kekerasan di televisi
 Y : variabel tayangan kekerasan di televisi
 ϵ : residu (variabel lain diluar variabel X yang berpengaruh) ke arah variabel

Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda diungkapkan oleh Sugiyono (2008:277) adalah bertujuan untuk dapat menganalisis bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilainya).

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan kedalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.4
Sub Struktur

Rumus pengaruh langsung

$$P_{y(x1.1, x1.2)} \cdot P_{y(x1.1, x1.2)}$$

Menghitung pengaruh variabel lain (ϵ)

$$P_{y \epsilon_1} = \sqrt{1 - R_{Y(X1.1, X1.2)}^2}$$

1) Pengujian secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F, yaitu dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1997:369)

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan

R = Nilai korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka.

H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka.

Besarnya pengaruh X terhadap Y, dihitung dengan menggunakan rumus

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

r = Dicari dengan rumus *product moment*

2) Pengujian secara parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1997:62)

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Jumlah responden

r^2 = Besarnya pengaruh

Pengujian Hipotesis yang akan di uji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara durasi menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara durasi menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majalengka.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

